

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran dari Rumah (BDR)

1. Pengertian Belajar

Ilmu pengetahuan adalah hal yang penting bagi kehidupan agar manusia dapat mencapai salah satu tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi khalifah dibumi. Oleh sebab itu seorang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu agar dapat memahami hakikat kehidupan dan isinya serta mengetahui bagaimana proses penciptaan manusia menurut Islam dan makhluk lainnya, agar kita mengerti akan hakikat penciptaan manusia, sehingga bertambah keimanan mereka terhadap Allah SWT. Keutamaan belajar dalam Islam sangat besar, Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

**الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْيَهَا
فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ فَافْسَحُوا يَفْسَح
وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ ۖ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا**

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Selain dalam Al Qur'an ada juga Hadist Riwayat Abu Hurairah tentang keutamaan mencari ilmu.

**مَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
قَالَ الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يُلْتَمَسُ طَرِيقًا سَكَ
حَسَنٌ حَدِيثٌ هَذَا عِيسَى أَبُو**

Artinya: Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; ini adalah hadits hasan. (HR. Tirmidzi) Shahih menurut Muh. Nashiruddin Al Albani.

Belajar adalah sebuah proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dalam proses tersebut dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengalaman, minat, penghargaan dan penyesuaian dirinya. Dalam proses belajar tidak mengenal batas usia akan tetapi belajar dilakukan sepanjang hayat, artinya seseorang yang sudah lanjut usia dapat melakukan kegiatan belajar. Belajar dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai minat belajar dan memiliki kapasitas berpikir yang cukup.¹

Pendapat yang lain mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha sadar pada diri seseorang untuk melakukan sebuah perubahan dalam dirinya, dari tidak tahu menjadi tahu, memiliki sikap yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak memiliki keterampilan jadi memiliki keterampilan untuk melakukan sesuatu. Intinya belajar merupakan upaya melakukan perubahan ke arah yang positif²

Sedangkan menurut Susanto³ belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan dalam kondisi sadar oleh seseorang untuk memperoleh informasi berupa konsep pemahaman, maupun pengetahuan yang baru yang akan mengakibatkan perubahan sikap menjadi lebih baik dalam berfikir, merasa, atau bertindak. Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar. Proses tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar.

Tobroni⁴ mengemukakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang bersifat dari dalam, yang tidak dapat dilihat melalui sisi nyata. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto⁵ belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan psikomotor, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian. Kompri⁶ berpendapat bahwa belajar

¹Jamaludin, dkk., Pembelajaran Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 7

²Parwati. Belajar dan Pembelajaran. (Depok: Rajawali Pres, 2018), 25

³ Susanto, Ahmad. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenadamedia Group) 2013.

⁴Thobroni, M. Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017), 16

⁵Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

⁶Kompri. *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 5.

merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang terdapat pada siswa secara kompleks, dan dialami oleh siswa itu sendiri.

Menurut behavioris belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam merespons situasi eksternal dan menurut pandangan ini merupakan perubahan penting dari model-model sebelumnya. Belajar menekankan pada kesadaran dan intropeksi, yang belum menghasilkan banyak temuan untuk dapat digeneralisasikan tentang bagaimana orang belajar.

Belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Risnawita⁷ menyatakan bahwa.

“Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

2. Ciri-ciri Belajar

Proses belajar tentunya terdapat prinsip-prinsip yang dilakukan sebelum melaksanakan belajar agar belajar menjadi efektif. Berikut prinsip-prinsip dalam belajar menurut Suprijono dalam Thobroni⁸ prinsip dalam belajar adalah suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sebagai hasil dari tindakan rasional instrumental, yaitu merupakan perubahan yang didasari oleh pelaku.
- b. Kontinyu atau selaras dengan sikap yang lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat untuk bekal hidup.
- d. Merupakan tindakan yang bersifat positif atau terakumulasi.
- e. Aktif sebagai usaha yang sudah direncanakan dan dilakukan.

⁷Risnawita. Belajar dan Motivasi Belajar. <https://text-id.123dok.com/document/wyewkej4y-belajar-motivasi-belajar-motivasi-belajar-a-motivasi.html>

⁸Thobroni, M. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 19.

- f. Bersifat tidak berubah-ubah permanen atau tetap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wittig sebagai “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.

Menurut Daryanto⁹ dikemukakan prinsip-prinsip belajar yaitu antara lain:

- a. Dalam belajar siswa diharuskan ikut berpartisipasi aktif, meningkatkan minat serta dibimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Bersifat menyeluruh dan materi terdapat struktur, yang disajikan secara sederhana agar siswa mudah menyerap pengetahuan yang disampaikan.
- c. Dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa.
- d. Proses yang kontinyu, maka menjelaskan dengan tahap demi tahap sesuai dengan perkembangannya.
- e. Belajar merupakan proses organisasi, penyesuaian, dan discovery.
- f. Dapat memunculkan pengetahuan tertentu sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- g. Membutuhkan sarana yang baik, sehingga belajar menjadi lebih nyaman.
- h. Dibutuhkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan.
- i. Adanya keterkaitan antara pengertian yang satu dengan yang lain, sehingga mendapatkan pengertian yang selaras.
- j. Repetisi perlu diadakan pengulangan beberapa kali agar pengertian dan keterampilan dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan dari penjabaran prinsip-prinsip belajar diatas dapat dapat disampaikan sebagai berikut dalam belajar memiliki prinsip-prinsip tersebut sebageian besar terletak didalam diri individu, seperti kesiapan, motivasi, dan pengalaman sendiri. Prinsip belajar tersewbut dapat mempengaruhi proses siswa dalam belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Munadi dalam Rusman¹⁰, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

⁹Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: CV. Yrama Widya, 2010), 14.

¹⁰Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), 130.

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor kondisi tubuh, semisal kondisi tubuh tidak dalam keadaan bagus maka akan mempengaruhi proses belajar siswa.
 - 2) Faktor psikologis
Psikologis siswa menentukan keberhasilan hasil belajarnya. Faktor psikologis meliputi kecerdasan (IQ), minat, bakat, motivasi, dan kemampuan daya berpikir.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor lingkungan
Faktor lingkungan akan mempengaruhi terhadap seseorang dalam perkembangan tubuh, begitu pula dengan belajar peserta didik akan merasa nyaman dan senang jika lingkungan belajar aman, rapi, bersih, dan menarik.
 - 2) Faktor instrumental
Faktor instrumental merupakan letak dan pemanfaatan sudah disusun sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana, prasarana, dan guru.

4. Macam-macam cara belajar

Pembelajaran dapat dilaksanakan melalui berbagai metode atau cara. Pembelajaran bisa dilaksanakan melalui cara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan).

a. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Istilah luring yang biasa kita dengan merupakan kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio.¹¹ Pembelajaran luring dapat

11

Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19 <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>

dilakukan dengan cara tatap muka atau menggunakan media elektronik tanpa jaringan internet.

Pembelajaran Luring dilaksanakan tanpa menggunakan internet. Jika siswa menulis sebuah artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring atau luar jaringan. Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, maka hal itu merupakan contoh aktivitas luring. Pembelajaran luring lebih mengedepankan tatap muka. Guru dan siswa bertatap muka langsung di kelas maupun di luar kelas.

b. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Sebagai dampak pandemi COVID-19, banyak sekolah atau institusi pendidikan dan perguruan tinggi ditutup. Berita yang dikutip dari cuitan UNICEF menuturkan Amerika Serikat tertanggal 9 Maret 2020, hampir 300 juta peserta didik terkena dampak penutupan institusi pendidikan tersebut. Beberapa daerah di Indonesia, yaitu Jakarta dan Surakarta, juga telah siap siaga menghadapi COVID-19 dengan ditutupnya sekolah-sekolah di dua daerah tersebut. Pandemi Covid-19 di Indonesia juga belum bisa teratasi setelah berjalan kurang lebih 6 bulan. Masih banyak daerah yang berada pada zona merah. Daerah yang berada pada zona tersebut tidak boleh sama sekali menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Alternatif solusinya adalah pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan dari dalam pribadi siswa. Dalam pembelajaran ini tidak ada kontrol kecuali dirinya sendiri. Para siswa diharuskan mengunduh dan membaca materi, menjawab berbagai pertanyaan serta mengirimkan tugas yang sudah dikerjakan secara mandiri. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran online akan meningkatkan kinerja siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran online akan membuat siswa meningkat pengetahuan dan menguasai teknologi.¹²

¹²Hakiman. Pembelajaran Daring. <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/>Diakses: 14 September 2020

Pembelajaran dalam jaringan mengharuskan penggunaan media pembelajaran yang variative. Media tersebut misalnya media video pembelajaran yang terkoneksi dengan youtube, media *video conference*, jurnal ilmiah atau platform yang terintegrasi dengan sistem digital. Kemajuan teknologi dalam pembelajaran harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Faktor yang paling utama adalah ketersediaan jaringan internet di sekolah-sekolah walaupun berada di perdesaan.

Jaringan internet ke semua daerah akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Pendidikan online akan betul-betul dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat jika ada dukungan jaringan internet. Pemerintah melalui Kemendikbud akan terus mendorong terselenggarakannya pembelajaran online di berbagai sekolah baik negeri maupun swasta, sebagai langkah penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

1) Macam-macam media pembelajaran dari rumah.

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Kegiatan Belajar Dari Rumah ini dilaksanakan agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, dengan catatan tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Metode dan Media yang dapat dilaksanakan diantaranya Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (Daring) dan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (Luring).¹³

Staf Ahli Kemendikbud RI Bidang Regulasi Chatarina Muliana Girsang mengatakan, saat ini kita mempunyai pilihan yang utama untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan kondisi yang ada untuk semaksimal mungkin, tetap berupaya untuk memenuhi layanan pendidikan."Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan

¹³Kasih, Ayunda Pininta. 23 Sumber Belajar Rekomendasi Kemendikbud Selama Belajar dari Rumah", <https://www.kompas.com/edu/read/2020/07/09/101608071/23-sumber-belajar-rekomendasi-kemendikbud-selama-belajar-dari-rumah?page=all>.

pembelajaran dari rumah".Kebijakan tersebut diambil untuk menjaga kesehatan para pelaku pendidikan.

2) Platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran dari rumah.

Kemendikbud sebagai institusi resmi yang menaungi dunia pendidikan telah mengeluarkan regulasi resmi tentang platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 merekomendasikan dua puluh tiga platform Pembelajaran daring antara lain:

- a) Portal Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- b) Portal TV edukasi Kemendikbud <https://tve.kemdikbud.go.id/live/>
- c) Platform Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud <http://rumahbelajar.id/>
- d) Pertemuan tatap muka daring program Sapa Duta Rumah Belajar Pusdatin Kemendikbud pusdatin.webex.com
- e) LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC-Kemendikbud <http://lms.seamolec.org>
- f) Aplikasi dalam jaringan untuk paket A,B,C <http://setara.kemdikbud.go.id>
- g) Guru Berbagi melalui link <http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- h) Membaca Digital <http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>
- i) Video Pembelajaran melalui kanal <http://video.kemdikbud.go.id>
- j) Saluran Suara Edukasi Kemendikbud <http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
- k) Pembelajaran melalui radio pada saluran, Radio Edukasi Kemendikbud <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/>
- l) Sahabat keluarga sebagai sumber informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>

- m) Saluran Ruang Guru Kemendikbud <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>
- n) Akses buku melalui Buku Sekolah Elektronik <http://bse.kemdikbud.go.id>
- o) Mobile Edukasi Bahan Ajar Multimedia <https://medukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/>
- p) Modul elektronik bagi pendidikan kesetaraan melalui Modul Pendidikan Kesetaraan <https://emodul.kemdikbud.go.id/>
- q) Akses sumber belajar bagi semua jenjang melalui, Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK <https://sumberbelajar.seamolec.org/>
- r) Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC <http://mooc.seamolec.org/>
- s) Saluran pembelajaran dalam jaringan melalui Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa <http://elearning.seamolec.org/>
- t) Data institusi Kemdikbud melalui, Repositori Institusi Kemendikbud <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- u) Jurnal juga dapat diakses melalui Jurnal daring Kemendikbud <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud/>
- v) Perpustakaan digital melalui Buku digital "open-access" <http://pustakadigital.kemdikbud.go.id>
- w) Para siswa juga bisa mengunduh EPERPUSDIKBUD (Google Play) <http://bit.ly/eperpusdikbud>

Menurut ¹⁴ terdapat berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan pada masa pandemi covid -19. Aplikasi tersebut antara lain adalah:

- a) Ruang guru

Aplikasi ruang guru adalah layanan belajar berbasis teknologi digital. Layanan yang tersedia antara lain kelas virtual, platform, ujian daring, video belajar berlangganan, market, dan les privat. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbayar, yang hanya dapat diakses oleh siswa yang mampu berlangganan.

¹⁴ Supriyanto, Dedi. Aplikasi Pembelajaran Daring. <http://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/04/27/aplikasi-pembelajaran-daring/>

Aplikasi ini dapat diunduh di:
<https://ruangguru.com/belajar>

b) Zenius

Aplikasi Zenius memiliki program belajar mandiri di rumah yang menyediakan puluhan ribu video materi lengkap untuk siswa jenjang SD, SMP, dan SMA. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang cukup lengkap dalam hal ketersediaan materi. Konten belajar daring yang disediakan oleh Zenius banyak diminati oleh siswa dan dapat diunduh di:
<https://www.zenius.net/>

c) Sekolahmu

Sekolahmu merupakan aplikasi layanan sekolah yang mempunyai akses tanpa batas. Aplikasi Sekolahmu di dalamnya tersedia layanan live streaming untuk mata pelajaran tertentu untuk semua jenjang yang telah disediakan. Ratusan sekolah dan organisasi pun sudah bergabung dan memperoleh banyak manfaat dari aplikasi ini. Alamat yang dapat dikunjungi: <https://www.sekolah.mu/>

d) *Google for Suite Education*

Google Suite for Education merupakan serangkaian alat berbasis cloud bagi lembaga pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi nonprofit, dan homeschooling. Ketersediaan layanan tersebut meliputi aplikasi pesan dan kolaborasi, seperti *Gmail*, *Google Drive*, *Calendar*, *Classroom*, dan sebagainya.

e) Aplikasi telekonferensi

Aplikasi telekonferensi tersedia beragam. Ada beberapa aplikasi telekonferensi terbaru yang banyak digunakan masyarakat dan sudah cukup banyak dikenal misalnya *Zoom Cloud Meetings*, *Google Hangouts Meet*, *Facebook Messenger Desktop*, *Skype*, *Cisco Webex*, dan *Jitsi Meet*. Semua aplikasi tersebut dapat diperoleh dan dimanfaatkan dengan mudah untuk program telekonferensi.

Platform digital yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sangat beragam. Kementerian pendidikan telah merekomendasikan konten-konten yang dapat diakses oleh siswa. Konten tersebut dapat dijadikan referensi dan merupakan sumber belajar

yang akurat pada saat merebaknya pandemi Covid-19. Guru dapat membagikan link pembelajaran sebagai sarana yang dianggap sesuai dengan materi dalam kurikulum.

3) Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Pembelajaran dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati sebagian besar dilakukan dengan metode daring (dalam jaringan). Metode pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara penyampaian materi oleh guru melalui berbagai platform daring dan penugasan sesuai dengan materi. Guru menyampaikan materi menggunakan Laptop atau Gadget dan siswa mengaksesnya melalui Gadget atau smartphone masing-masing.

Platform yang digunakan antara lain melalui *whatsapp group*, *google classroom*, *office 365*, pemanfaatan portal Rumah Belajar Kemdikbud, dan media video youtube. Pemanfaatan berbagai platform tersebut disesuaikan dengan peruntukan masing-masing. *whatsapp group* digunakan sebagai media diskusi atau penyampaian tugas. *google classroom* digunakan untuk memberikan tugas dan penilaian baik itu penilaian tugas maupun portofolio siswa. *Office 365* terutama aplikasi *microsoft form* digunakan untuk membuat soal online. Portal Rumah Belajar maupun video youtube digunakan untuk mengakses materi pembelajaran.

WhatsApp merupakan aplikasi perpesanan instan melalui smartphone, melihat fungsinya WhatsApp sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Perbedaannya WhatsApp tidak menggunakan pulsa, tetapi menggunakan data internet. Aplikasi ini bagi para penggunanya tak perlu khawatir dengan masalah panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet tersedia secara memadai.¹⁵

¹⁵Winarso, Bambang. Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>

Walaupun merupakan aplikasi pesan instan, WhatsApp memiliki keunikan. Sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Hal ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email, dan nama pengguna. Keunikan dan kemudahan ini menjadikan whatsapp merupakan aplikasi yang sangat digemari masyarakat Indonesia.

WhatsApp dapat diunduh melalui aplikasi PlayStore. Pada semua smartphone android terbaru secara default akan tersedia aplikasi toko yang namanya Play Store. Pengguna dapat menemukan dan mengunduh WhatsApp di aplikasi tersebut. Pengguna iOS bisa mengunduhnya di aplikasi AppStore. WhatsApp juga tersedia untuk Nokia S40, S60, BlackBerry dan Windows Phone. Pengguna dapat mengakses informasi selengkapnya melalui situs resmi WhatsApp.

Pada pembelajaran daring aplikasi whatsapp digunakan guru dalam berkomunikasi untuk memberikan tugas. Kegunaan aplikasi whatsapp sangat beragam. Whatsapp dapat digunakan untuk mengirim foto tugas tertulis, video, dan dapat juga memanfaatkan video call jika tugas berbentuk unjuk kerja dari siswa. Guru juga dapat mengecek kehadiran siswa melalui aplikasi tersebut. Whatsapp merupakan media yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif antara siswa, guru, dan wali siswa.

Google Classroom merupakan layanan situs web gratis, yang disediakan Google untuk sekolah, dengan tujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa tatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk menyederhanakan proses berbagi file antara guru dan siswa. Platform ini mulai populer di kalangan pendidik dan peserta didik sejak awal tahun 2020, khususnya sejak imbauan belajar dari rumah di masa pandemi.

Platform ini memiliki berbagai fasilitas dalam mengaksesnya. Pada sisi kiri terdapat kolom tugas yang akan datang dan tugas yang sudah masuk batas pengumpulan hari ini (deadline). Pada sisi atas header terdapat judul mata pelajaran, terdapat tiga menu utama

yakni forum (*stream*), tugas (*classwork*), dan anggota (*people*).¹⁶Platform ini memudahkan guru untuk mengkoordinasikan siswa dalam mengakses materi dan mengerjakan soal.

Google Classroom merupakan aplikasi kelas maya yang dipersembahkan google untuk pembelajaran. Aplikasi ini dapat diakses secara gratis dengan catatan pengguna memiliki akses internet. *Google Classroom* bisa dimanfaatkan guru untuk memberikan tugas kepada siswa sekaligus untuk merekap hasil penilaian. Aplikasi ini memiliki fitur anggota yang memungkinkan semua siswa dan guru yang mengajar di suatu kelas untuk menjadi anggota. Semua anggota kelas harus memiliki akun gmail. Aplikasi ini memiliki fitur tugas kelas yang memungkinkan guru untuk memberikan tugas kepada semua siswa dan dapat dicek mana siswa yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan. Aplikasi ini juga memiliki fitur forum yang bermanfaat untuk memfasilitasi siswa untuk berinteraksi antar teman dan guru.

Penggunaan office 365 melalui fitur *microsoft form* juga dimanfaatkan oleh guru dan siswa. *Microsoft Forms* merupakan bagian dari Office 365. Melalui *Microsoft Forms* memungkinkan guru dan siswa dapat dengan cepat dan mudah membuat kuis bagi siswa, survei, kuesioner, pendaftaran, dan banyak fitur tersedia.¹⁷Pada SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati aplikasi ini digunakan untuk membuat soal online. Aplikasi ini dipilih karena mudah digunakan dan fiturnya cukup lengkap. Aplikasi ini sangat membantu guru dalam membuat penilaian dan melakukan analisis hasil penilaian.

Dalam pembelajaran aplikasi *microsoft form* digunakan untuk membuat soal online. Fitur ini memiliki keunggulan dalam hal kelengkapan simbol dibandingkan

¹⁶ Pertiwi, Wahyunanda Kususma. "Begini Cara Menggunakan Google Classroom untuk Belajar dari Rumah": <https://tekno.kompas.com/read/2020/07/14/13200017/begini-cara-menggunakan-google-classroom-untuk-belajar-dari-rumah?page=all>.

¹⁷Pengertian Microsoft Form. https://flow.microsoft.com/id-id/connectors/shared_microsoftforms/microsoft-forms/

fitur sejenis dari penyedia yang lain. *Microsoft form* dalam pembelajaran dimanfaatkan dalam pembuatan soal online. Soal dapat berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian. Aplikasi ini juga menyajikan penilaian secara otomatis, dan dapat menampilkan analisis hasil penilaian.

Fitur Rumah Belajar juga sangat bermanfaat dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Rumah Belajar merupakan satu diantara portal pembelajaran berbasis TIK online yang dikembangkan pada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom). Pustekkom merupakan salah satu unsur pendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) di bidang teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dan kebudayaan. Pustekkom bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretariat Jenderal sesuai yang diatur dalam Permendikbud RI.No. 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁸

Rumah Belajar menyediakan berbagai fitur utama yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan masyarakat dalam mengakses bahan belajar dan melakukan komunikasi serta interaksi antar komunitas. Fitur utama yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran online. Konten yang tersedia diantaranya adalah Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik, Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Kelas Maya. Pada aplikasi ini tersedia pula berbagai fitur pendukung, seperti Karya Komunitas, Karya Guru, dan Karya Bahasa dan Sastra. Fitur ini menyediakan banyak manfaat yang dapat diakses untuk guru dan siswa.

Semua fitur tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan juga masyarakat luas di manapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dan seirama dengan tag line dan motto Rumah Belajar yaitu “Belajar untuk Semua. Belajar di Mana Saja, Kapan Saja, dengan Siapa Saja”.

Rumah belajar dimanfaatkan untuk mengakses materi pelajaran. Fitur ini dilengkapi dengan video

¹⁸Gaos, Cecep. Rumah Belajar Rumah Masa Depan Pendidikan Indonesia. <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/09/rumah-belajar-rumah-masa-depan-pendidikan-indonesia/>

pembelajaran dan media pembelajaran interaktif. Video pembelajaran digunakan untuk memberikan penjelasan tentang sebuah materi. Media pembelajaran interaktif adalah multimedia yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan disertai dengan evaluasi.

Video pembelajaran berbasis youtube juga menjadi pelengkap materi pembelajaran. YouTube merupakan sebuah situs untuk berbagi video yang populer. Pada platform youtube para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi video secara gratis. Youtube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal. Para pendiri tersebut adalah Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Video di YouTube pada umumnya adalah konten yang dibuat oleh masyarakat berupa video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.¹⁹

Youtube merupakan salah satu layanan dari Google. Platform ini memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video yang bisa diakses pengguna yang lain yang berasal dari seluruh dunia. Video ini dapat diakses secara gratis. Dengan kata lain YouTube merupakan database video terpopuler di dunia internet, dan mungkin merupakan yang paling lengkap dan variative jika dibandingkan platform yang lain. Mulanya YouTube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengambilalih dan menggabungkannya dengan fitur Google yang lain.

Pada pembelajaran aplikasi youtube bermanfaat untuk mengakses materi pembelajaran. Materi yang diakses adalah materi yang sesuai dengan kurikulum yang sedang dipelajari. Penjelasan yang ada di youtube akan membantu tingkan pemahaman siswa tentang sebuah konsep. Dalam mengakses youtube guru harus selektif karena konten yang ada didalamnya sangat beragam. Dalam mengakses youtube siswa harus didampingi orang tua agar mereka selektif dalam memilih materi yang sesuai.

¹⁹Fatty Faiqah, dkk. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016

c. Pembelajaran *Blended Learning*

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi adalah model *blended learning*. Menurut Driscoll (2002)²⁰ *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi elearning dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Sementara Graham (2005) menyebutkan *blended learning* secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan face-to-face (pembelajaran tatap muka).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional: dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan demonstrasi), dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* memiliki dari tiga komponen penting yaitu 1) *online learning*, 2) pembelajaran tatap muka, 3) belajar mandiri. Melalui *blended learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Substansi Pendidikan Agama Islam yang tercermin dalam substansi rumusan tujuan pendidikan nasional, yaitu “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia,” dalam perspektif agama-agama yang disyahkan di Indonesia bahwa manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah

²⁰Hendarita, Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog.

https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf

sebuah kenyataan yang sejak awal menjadi proyeksi disajikan pendidikan agama, karena secara ikhtiar dapat dicapai dengan pendidikan agama, khususnya PAI bagi umat Islam. Secara normatif, karena itu adalah kewajiban umat Islam untuk melakukan regenerasi kader-kader Islam yang memahami ajaran-ajaran Agama Islam. Secara yuridis, karena UUD 1945 memandang itu bagian dari hak warga Negara. Secara psikologis kebutuhan dasar manusia beragama (berpendidikan agama) merupakan salah satu dari beberapa kebutuhan dasar manusia, dan secara sistemik pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan Agama Islam dan Pendidikan nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dalam pendidikan nasional.²¹

Garis besar pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas memiliki target antara lain: 1) Siswa taat beribadah, berzikir, berdoa serta mampu menjadi imam; 2) Siswa mampu membaca al-Quran dan menuliskannya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek); 3) Siswa memiliki kerpibadian muslim (berakhlak mulia); 4) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam; dan 5) Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan agama islam secara umum adalah untuk membentuk siswa yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan agama islam seperti Al Attas ”menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik”, kemudian al-Abrasyai berpendapat bahwa ”tujuan pendidikan untuk membentuk manusia berakhlak mulia”. Lebih lanjut dalam konfrensi dunia Islam pertama tentang pendidikan Islam

²¹Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), <https://doi.org/>

pada tahun 1975 disimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri kepada Allah secara mutlak . Secara lebih rinci Al-Abrasy menjelaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah 1) pembinaan akhlak; 2) menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat; 3) penguasaan ilmu; dan 4) keterampilan bekerja didalam masyarakat. Berbagai kriteria ini dijadikan sebagai pedoman dalam penjabaran Pendidikan Islam.²²

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan dilakukan. Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap dan tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukan merupakan suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, melainkan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkaitan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dalam hal ini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama ditempatkan sebagai unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama merupakan bagian terpenting dari Pendidikan karakter. Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan bagi siswa. Watak dan karakter siswa akan terbentuk melalui Pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang. Perkembangan seorang muslim dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, akan menjadi bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan dalam membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pembelajaran Agama Islam menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa. Mata pelajaran PAI dan PPKn merupakan mata pelajaran yang

²²Rosida Asman (2012). Analisis Evaluatif Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri No.23 Painan Utara. <https://rozidasman.blogspot.com/2012/11/analisis-evaluatif-pelaksanaan.html>

mempunyai beban untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa. Kedua mata pelajaran tersebut mempunyai tugas dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa.

Pendidikan Agama Islam diarahkan pada pencapaian beberapa tujuan, antara lain tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus yang merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang tadi atau tujuan hidup. Tujuan umum atau tujuan jangka panjang akan sulit dicapai jika tidak dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zuhairi²³ Kurikulum merupakan seperangkat pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman belajar yang dilakukan secara sistematis metodis, yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Definisi kurikulum yang populer adalah semua pengalaman siswa di sekolah di bawah bimbingan guru. Pengertian kurikulum secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam yaitu bahan-bahan Pendidikan Agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pemberian pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis yang ditanamkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan totalitas kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan baik di dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas berdasarkan ajaran agama Islam.

Materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka dirumuskan ruang lingkup materi ajar pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-Qur'an Hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan sebuah negara terutama dalam hal politik. Al-Qur'an-Hadits adalah sumber utama ajaran

²³Zuhairini, et.al, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983) hal. 59.

Islam. Al Qur'an sebagai sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajian Al Qur'an terkandung dalam unsur tersebut. Akidah (keimanan) merupakan inti atau pokok dari agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak berawal dari akidah, dalam makna sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk lainnya. Hubungan dengan Allah diatur dalam ibadah, misalnya thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji. Hubungan dengan sesama manusia dan makhluk lain diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, bagaimana norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan makhluk lainnya. Hal itu akan menjadi sikap hidup dan kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan akidah yang kuat. Tarikh merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah). Tarikh akan menciptakan manusia yang berakhlak serta dapat mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.²⁴

Pada saat ini sering kita temukan di lingkungan sosial dengan perilaku orang didalamnya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai contoh kejahatan, pergaulan bebas, serta perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Perubahan zaman telah menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan budaya dalam masyarakat yang menyebabkan masyarakat mengalami krisis nilai.

Mengantisipasi berbagai macam krisis tersebut, termasuk didalamnya krisis moral mengisyaratkan bahwa pembelajaran PAI belum berhasil seperti yang diharapkan. PAI diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak. Hal itu disebabkan pembelajaran PAI lebih menekankan pada ranah kognitif sedangkan ranah afektif dan psikomotoriknya kurang diperhatikan. Hakikat sebenarnya pembelajaran PAI harus menekankan pada ranah afektif dalam

²⁴Ayuhana, Maherlina Muna. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013) Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015

rangka menuntun kehidupan manusia sesuai nilai-nilai kebaikan.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Islam sebaiknya tidak hanya menekankan pengetahuan saja, namun diperlukan sebuah kurikulum yang dapat mendukung agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Salah satu langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang diintegrasikan secara terpadu. Kenyataan di lapangan, fenomena perubahan kurikulum tersebut berdampak pada proses pembelajaran. Banyak guru yang belum siap, bahkan tidak mampu mengimplementasikan kurikulum itu dengan baik, terutama pada mata pelajaran PAI. Pelaksanaan kurikulum di beberapa sekolah, belum berjalan sesuai dengan harapan. Perubahan kurikulum ini banyak guru-guru yang mengalami kesulitan terutama dalam hal bagaimana mengimplementasikan kurikulum baru tersebut. Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan seorang guru berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dalam hal implementasi kurikulum. Pemahaman dan pengetahuan guru bisa diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Badan Kesehatan dunia, WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan bahwa virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Menurut Winarno²⁵ dari segi istilah pandemi merupakan wabah yang wilayah penyebarannya sampai ke seluruh dunia. Dapat dikatakan wabah ini menjadi permasalahan bagi warga masyarakat di seluruh dunia. Pandemi merupakan cara penyebaran penyakit yang meluas dan wilayah penularannya sampai ke seluruh dunia.

²⁵ Winarno FG. *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 3

Menurut Budiman dkk ²⁶ dari segi bahasa pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Dengan kata lain penyakit ini sudah menyebar dan menjangkiti masyarakat dunia. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa penyakit dikatakan pandemi jika penyebarannya melampaui batas, dan menyebar ke seluruh dunia. Penyakit Covid -19 menular ke semua negara di seluruh dunia. Penyebaran virus ini menysasar ke semua negara meliputi negara maju maupun negara berkembang.

Novel coronavirus (2019-nCoV) ²⁷ adalah varian virus baru yang menyebabkan penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari Wuhan Cina. Novel coronavirus adalah virus yang masih satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS. Virus corona adalah sejenis virus yang pada umumnya menyebabkan infeksi pada hidung, sinus atau saluran pernafasan bagian atas. Virus corona menyebabkan gejala pilek seperti biasa yang dapat diobati dengan mudah dengan obat-obatan pada umumnya dan istirahat yang cukup. Virus corona pada awalnya teridentifikasi pada tahun 1960-an. Virus ini pada awalnya tidak diketahui dari mana asalnya. Pada umumnya, virus corona menginfeksi hewan dan manusia.

Penularan Virus corona pada manusia paling umum dapat terjadi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dengan berbagai cara. Virus corona dapat menular sangat mudah melalui udara melalui batuk dan bersin. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita seperti berjabat tangan, menyentuh benda dan lain sebagainya. Pada intinya penularan virus ini dapat terjadi melalui kontak erat dengan penderita.

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menjadi penyebab flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti MERS dan SARS. Secara global, virus corona muncul secara berkala di berbagai daerah atau negara. Virus corona muncul sebagai penyakit SARS pada tahun 2002 dan penyakit MERS pada tahun 2012. Siklus kemunculan virus ini tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga tidak ada satu negarapun yang siap menghadapinya.

²⁶Budiman dkk. *19 Covid Pandemi dalam 19 Perspektif*. (Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020), 141

²⁷ <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Coronavirus/files79199Flyer-2020-coronavirus-masyarakat.pdf>

2. Pandemi Covid-19 di Dunia

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan penyebaran yang sangat cepat dan telah mencapai hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam hitungan bulan saja. WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global karena penyebarannya sudah mencapai hampir semua negara di dunia.

WHO melaporkan bahwa coronavirus (baru) yang baru diidentifikasi oleh otoritas Cina pada 9 Januari 2020. Virus corona varian baru ini ditemukan pertama kali di kota Wuhan. Virus ini merupakan virus dari keluarga SARS-CoV dan MERS-CoV. Coronavirus sindrom pernapasan akut (SARS-CoV) pertama kali juga ditemukan di Cina pada November 2002. Virus SARS-CoV menyebabkan wabah di seluruh dunia pada 2002-2003, dengan 774 kematian dari 8.098 kasus. Namun demikian sejak 2004 belum ada laporan tentang kasus infeksi SARS-CoV ke seluruh dunia.²⁸

Corona virus menjadi pembicaraan yang hangat bagi masyarakat dunia saat ini. Di manapun, berbagai penjuru dunia corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dan dibicarakan sebagai sebuah berita aktual di seluruh media. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus ini lebih banyak menyerang pada lansia. Virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan manusia, infeksi paru-paru akut, hingga menjadi penyebab kematian.

Pandemi virus corona telah menjangkiti masyarakat secara luas di seluruh dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan, namun sebenarnya hal itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit namun lebih berkaitan dengan wilayah penyebaran. Pada umumnya virus corona menyebabkan

²⁸ Mengenal Wuhan, Kota asal Virus Corona.
http://indonesiabaik.id/motion_grafis/mengenal-wuhan-kota-asal-virus-corona

gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Namun bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius yang akan berujung pada kematian.

3. Pandemi Covid-19 di Indonesia

Pandemi Covid-19 di Indonesia dimulai pada tanggal 2 Maret 2020 dengan ditemukannya kasus positif untuk pertama kalinya. Penyakit yang disebabkan virus corona ini berkembang atau menular cukup pesat di Indonesia. Pada tanggal 16 April 2020 telah terkonfirmasi positif sebanyak 5.516 orang. Penyebaran yang tidak terkendali tersebut sangat berpengaruh pada berbagai sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Sektor yang sangat terpengaruh adalah sektor ekonomi dan sektor pendidikan. Hampir semua institusi pendidikan diliburkan atau diambil kebijakan belajar dari rumah (BDR).

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebar sampai ke semua provinsi dan kabupaten kota di Indonesia. Sudah semua provinsi dan semua kabupaten/kota terdampak Covid-19. Update data terakhir sampai penelitian ini ditulis adalah Positif 433.836, Sembuh 364.417, Meninggal 14.540. Melihat data tersebut penyebaran Covid-19 di Indonesia tergolong tinggi.²⁹

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Gulangpongge 01 Gunungwungkal Pati” dikuatkan oleh penelitian terdahulu diantara lain:

1. Jaelani, A. dkk³⁰ melakukan penelitian yang berjudul, “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19

²⁹Data terkini penderita Covid-19 di Indonesia <https://www.covid19.go.id>

³⁰Jaelani, A. dkk. Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), 12-24.

pada mahasiswa Jurusan/Prodi PAI, PAUD, PBA dan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan mengajukan sebanyak 9 pertanyaan terhadap 265 responden. Berdasarkan data yang diambil ditemukan bahwa 99,6% responden melakukan pembelajaran daring, dan 86% dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan yang ditetapkan oleh fakultas. Informasi materi yang diperoleh melalui pembelajaran daring cukup diterima oleh mahasiswa (65%). Lebih dari 6 media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring, dan mayoritas (>60%) menggunakan *Google Classroom*. Lebih dari 60% responden terbiasa melakukan pembelajaran dengan sistem daring sehingga sebanyak 50% menyatakan bahwa sistem daring dapat mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan dalam kondisi tertentu. Walaupun sistem ini dapat dijadikan solusi bagi kondisi tertentu, beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (23%) dan kuota terbatas (21%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring. Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>90%), namun sebanyak 72% responden memiliki aktivitas lain untuk menanggulangi gangguan tersebut. Kondisi adanya wabah Covid-19, pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif dengan memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen, sehingga akan terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan pengalaman tambahan bagi mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.

2. Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. ³¹ meneliti dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini mengalami keberhasilan dengan hasil sebagai berikut. Warga masyarakat diseluruh dunia sedang dilanda wabah yang disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19.

³¹Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. (2020). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Penyebaran Virus Covid-19 ini berdampak pada pembelajaran secara keseluruhan termasuk pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi darurat mengharuskan pembelajaran PAI selalu eksis berperan bagi peningkatan pengetahuan dan karakter peserta didik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengamalan belajar peserta didik tentang agama Islam. Tujuannya agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan meliputi kegiatan belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif yang disajikan berupa deskripsi kalimat tanpa menggunakan angka numerik. Responden penelitian ini adalah salah satu wali kelas dan siswa kelas VIII di SMP Islam Nussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo.

3. Syahfitri, R dkk ³² Meneliti dengan judul “Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi implementasi E-learning dan kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kendala dan akibat yang dihasilkan dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di beberapa sekolah di kota Medan. Dalam penelitian ini, responden yang diminta untuk melakukan wawancara adalah sebanyak 5 orang guru yang ada di beberapa sekolah di kota

³² Syahfitri, R., dkk. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Medan. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, dan R5. Penelitian ini menggunakan metode wawancara melalui sosial media dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ditulis dan dikembangkan sesuai dengan literatur terkait. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih rendah, penambahan biaya kuota internet yang bertambah, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam hal pendampingan anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang. Jam kerja bagi guru juga menjadi tidak terbatas karena guru harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Pembelajaran dari dilihat dari sisi negatifnya juga menyebabkan anak terlalu dimanjakan dengan gadget sehingga nilai sosial dan perilaku kurang efektif karena proses pengajaran keagamaan yang sudah diberikan tidak maksimal dijalankan.

4. “Khollyssa Mauliy, Y., & Abidin, Z.³³ meneliti dengan judul “Metode Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Penelitian ini memiliki hasil penelitian sebagai berikut. Virus Corona menyebar ke seluruh negara di dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka di dalam kelas diganti dengan pembelajaran secara online atau daring. Kebijakan ini didasarkan pada permendikbud yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Isinya adalah untuk menghambat penyebaran virus Corona pembelajaran dialihkan menjadi belajar online dengan cara belajar dari rumah masing-masing. SMPIT Az-Zahra juga menerapkan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi online. Aplikasi yang digunakan berupa *Zoom meeting*, *Whatsapp Group*, *Google Form*, dan *Voice Note*. Aplikasi Whatsapp dalam pelaksanaannya dianggap paling cocok untuk menerapkan pembelajaran daring di SMPIT Az-

³³Khollyssa Mauliy, Y., & Abidin, Z. (2020).Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Zahra Sragen. Aplikasi tersebut merupakan favorit para guru karena aplikasi ini sudah familiar digunakan oleh siswa dan guru. Aplikasi ini lebih mudah untuk diterapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan survei melalui wawancara online berbasis *Google Form*. Wawancara dilakukan pada seluruh guru di SMPIT Az-Zahra Sragen. Data yang diperoleh peneliti adalah ditemukannya salah satu metode yang efektif untuk dapat diterapkan pada kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Guru dapat mengukur kemampuan siswa melalui penugasan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara daring. Sebagian guru menilai bahwa pembelajaran daring kurang efektif, karena adanya kendala pada kualitas sinyal dan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh siswa berupa gadget atau laptop pribadi. Pemanfaatan aplikasi online harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan.

5. Sa'dullah, M.³⁴ Meneliti dengan judul Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Covid-19 memberikan dampak pada setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia seakan mendapatkan gangguan keras yang menyebabkan adanya tatanan baru dalam proses pembelajaran. Implikasinya dari kondisi yang demikian menjadikan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh, yang mau tidak mau harus dilakukan mengingat adanya instruksi Kemendikbud untuk tetap melanjutkan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Guru di semua jenjang pendidikan dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang baru terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana sebelumnya belum pernah dilakukan. Keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP yang notabene terbiasa mengadakan pembelajaran tatap

³⁴Sa'dullah, M. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

muka, harus menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru di SMP N 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam menyiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Dalam pelaksanaan PJJ mereka mampu untuk terus berinovasi dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki melalui media elektronik. Guru pasti menemui kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ. Semua kendala memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan. Kondisi ini juga menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian terkait proses pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Banyubiru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar dan peneliti terdahulu yang mengalami keberhasilan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang sama tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Namun demikian penelitian tentang pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati berbeda dengan penelitian terdahulu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut. Dari sisi subjek penelitiannya berbeda, penelitian terdahulu menyoroti permasalahan pada siswa SMP. Penelitian sekarang meneliti pembelajaran dari rumah pada siswa SD. Penelitian sekarang meneliti kelebihan dan kekurangan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) pada siswa kelas 4-6. Berdasarkan metode penelitiannya penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan metode survey dan studi kasus, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu meneliti tentang permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR).

E. Kerangka Berpikir

Pengamatan awal tentang kegiatan pembelajaran pada siswa di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati di masa pandemi Covid-19 dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Ada hal-hal menarik yang akan diteliti lebih dalam tentang pembelajaran dari rumah (BDR) di sekolah tersebut. Berdasarkan indentifikasi permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV, V dan VI di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penelitian ini akan menggali data tentang fenomena pelaksanaan pembelajaran di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

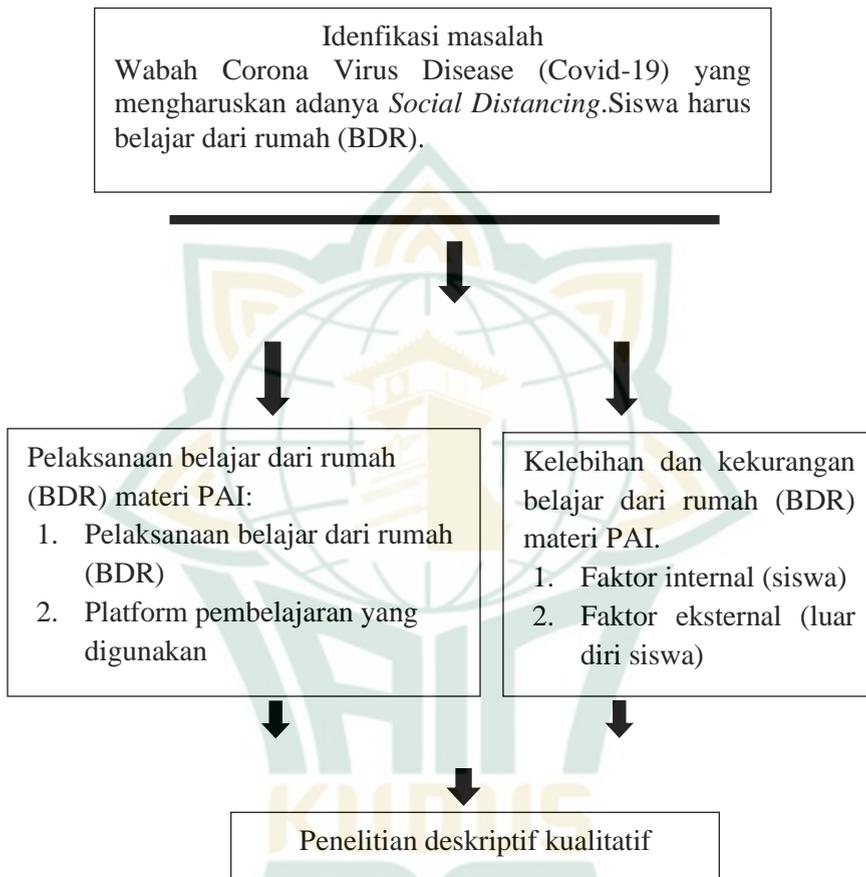
Kenyamanan dalam pembelajaran dari rumah (BDR) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana pemanfaatan internet dalam mendukung pembelajaran dari rumah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, guru, dan siswa menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran dari rumah. Sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran antara lain jaringan internet, Gadget atau smartphone, dan penguasaan berbagai aplikasi pembelajaran daring oleh guru dan siswa.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dialami siswa, terutama dalam hal kenyamanan belajar bagi siswa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sebagai contoh adalah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif dapat memanfaatkan berbagai metode ilmiah³⁵

Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

³⁵ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir



Bagan di atas menunjukkan bahwa masa pandemi Covid-19 memerlukan penanganan khusus dalam hal pembelajaran. Siswa akan mengalami pembelajaran yang berbeda dengan kebiasaan sebelumnya. Guru dan siswa harus menyesuaikan diri dengan kondisi agar mencegah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Penelitian deskriptif kualitatif akan mengupas tuntas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode

penyampaian pembelajaran , teknik yang dilakukan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran akan digali datanya secara maksimal. Kelebihan dan kekurangan sebuah pembelajaran dalam tatanan kehidupan yang baru tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan dibahas dalam penelitian ini.

